

Konsep Pendidikan Islam dalam Hadist Nabi

Adkha Yanuar Rifa'i¹, Stephanie Erlinda Andriyani², Alifia Alayda Yahya^{3*}, Liana Fatimatus Zahra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

e-mail: adkhayanuar97@gmail.com¹, stephanieandriyani@gmail.com², alifiaalayda@gmail.com^{3*}, fatimatuszahraliana@gmail.com⁴

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

Article history:

Received: December 13, 2024

Revised: December 19, 2024

Accepted: December 29, 2024

Kata Kunci:

Islam; Konsep Pendidikan;
Studi Hadist

Keywords:

Islam; Concept of Education;
Hadith Studies

ABSTRACT

Pendidikan dalam Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter individu dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hadis Nabi Muhammad SAW sebagai sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an menawarkan nilai-nilai penting yang mendasari prinsip-prinsip pendidikan. Artikel ini bertujuan mengeksplorasi konsep pendidikan Islam berdasarkan perspektif hadis, menggali nilai-nilai yang terkandung, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Pustaka. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari kitab hadist Shahih Bukhori dan Shahih Muslim. Data Sekunder berasal dari beberapa artikel yang terbit dari tahun 2014 hingga tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan kewajiban agama yang harus dijalankan oleh setiap Muslim. Selain itu, pendidikan dalam Islam memiliki tujuan yang jelas, yaitu membentuk individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya pendidikan dalam Islam serta bagaimana nilai-nilai yang terdapat dalam hadis dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Education in Islam has a strategic role in shaping individual character and getting closer to Allah SWT. The Hadith of the Prophet Muhammad SAW as the second source of teaching after the Al-Qur'an offers important values that underlie educational principles. This article aims to explore the concept of Islamic education based on a hadith perspective, explore the values contained, and implement them in everyday life. The methodology used in this research is a literature study with content analysis of various relevant literature and hadith. The research results show that education is not just a transfer of knowledge, but is also a religious obligation that must be carried out by every Muslim. Apart from that, education in Islam has a clear goal, namely to form individuals who have noble character and contribute positively to society. It is hoped that this discussion will provide deeper insight into the importance of education in Islam and how the values contained in the hadith can be applied in everyday life.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Alifia Alayda Yahya

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: alifiaalayda@gmail.com

HP: 089509843971

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, membentuk karakter, serta mengembangkan moral individu. Dalam konteks Islam, pendidikan bukan hanya sekadar aktivitas akademik, tetapi juga merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan fitrah manusia. (Suwarno, 2020)

Hadis Nabi Muhammad SAW sebagai sumber ajaran Islam memberikan banyak petunjuk mengenai prinsip-prinsip pendidikan yang harus diterapkan pendidikan, terdapat banyak nilai moral dan etika yang menjadi panduan dalam proses pendidikan (Dedi Syahputra Napitupulu, 2017). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai konsep pendidikan Islam berdasarkan hadis sangat penting untuk mengimplementasikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan ajaran Islam (Muvid, 2020).

Tulisan tentang Konsep Pendidikan Islam telah banyak dilakukan oleh penulis terdahulu diantaranya oleh Muhammad Turmuzi yang berjudul Konsep Pendidikan dan Islam sebagai alternatif dalam memanusiaikan manusia (Muhammad Turmuzi, 2021). Fokus penelitiannya pada pendidikan dan Islam sebagai alternative untuk memanusiaikan manusia. Kemudian tulisan oleh Fatihatun Nadliroh yang berjudul Konsep Dasar Pendidikan Islam. (Nadliroh, 2024). Fokus penelitiannya tentang aspek filosofis, tujuan dan metode pendidikan. Terdapat kesamaan tulisan di atas dengan penulis yang akan dilakukan oleh penulis. artikel penulis lebih fokus pada konsep pendidikan dalam hadits Nabi. Berdasarkan perbedaan tersebut maka tulisan ini masih penting untuk dilakukan.. Karena dari penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang konsep Pendidikan islam dalam hadist nabi.

Artikel ini akan membahas secara mendalam tentang konsep pendidikan Islam dari perspektif hadis, termasuk pentingnya pendidikan, nilai-nilai yang terkandung dalam hadis, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman ini, diharapkan pembaca dapat lebih menghargai dan mengimplementasikan pendidikan dalam konteks Islam. Tulisan ini focus pada tujuan untuk eksplorasi kajian Pendidikan islam.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan metode studi pustaka, di mana penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan hadis. Literatur yang digunakan mencakup buku, artikel jurnal, dan referensi sebelumnya yang relevan (Harahap, 2014). Pengumpulan data dilakukan dari sumber-sumber literatur yang relevan, seperti kitab-kitab hadis, buku tentang pendidikan Islam, dan artikel jurnal yang membahas pendidikan berdasarkan hadis. Yang terbit dalam 10 tahun terakhir yaitu pada tahun 2014 hingga tahun 2024. Analisis data menggunakan analisis isi terhadap data yang terkumpul untuk mengekstrak tema dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam hadis.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya meningkatkan pemahaman tentang konsep pendidikan Islam yang komprehensif dan mengembangkan strategi pendidikan efektif untuk membentuk karakter dan moral individu. Penelitian ini juga bertujuan untuk membuat

sumbangsih pada pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam membentuk masyarakat yang berakhlak. Dengan demikian, penelitian ini dapat menyediakan referensi bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis konsep pendidikan dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, serta mengidentifikasi prinsip-prinsip pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan kontemporer. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan Islam yang integratif dan holistik, serta mengetahui pengaruh pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter dan moral individu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyusun rekomendasi untuk pengembangan pendidikan Islam di berbagai tingkat. Proses ini melibatkan klasifikasi dan pengelompokan informasi berdasarkan kategori yang relevan. (Khusnul Auliyah, Suwarno, Uswatun Chasanah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan membedakan manusia dengan hewan karena belajar bagi manusia merupakan bagian dari menuju pendewasaan dan kehidupan yang lebih bermakna. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pengembangan potensi jasmaniah dan akal manusia, terutama saat mengemban tanggung jawab sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Pendidikan Islam bukan sekedar pemberian pengetahuan semata aspek jasmani, akan tetapi juga aspek rohani, sehingga pendidikan yang dilakukan oleh pendidik bukanlah proses instan, akan tetapi membutuhkan waktu yang cukup panjang (Dewi Masitoh, 2023).

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Achmad Munib, 2004: 142).

Hal di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana, yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentu berbeda-beda, yang nantinya adalah tugas seorang pendidik untuk mampu melihat dan mengasah potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya sehingga mampu berkembang menjadi manusia berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk keimanan dan moralitas anak sejak dini. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW: "Setiap anak yang lahir itu dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi". Hadits ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk keimanan dan moralitas anak sejak dini, serta dampaknya pada masyarakat secara keseluruhan. Seperti dijelaskan pada hadist di bawah ini:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصِرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ ۗ

“Setiap anak yang lahir itu dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (HR. Bukhari dan Muslim).(*Shahih Bukhari 2.Pdf*, n.d.)

Hadist ini menjelaskan tentang setiap anak lahir dalam keadaan fitrah yang menyebutkan pandangan bahwa anak-anak datang ke dunia dengan sifat dasar yang bersih dan suci. Sebagaimana yang digambarkan dalam teori Tabula rasa yang dikemukakan oleh John Locke yakni, “pikiran manusia pada saat lahir seperti lembaran kosong yang diisi oleh pengalaman”(Juhari, 2013). Teori Tabula rasa menekankan bahwa pengalaman dan pembelajaran yang diterima anak-anak dari orang tua, masyarakat, dan lingkungan mereka akan membentuk kepribadian mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yakni:

1. Faktor Internal

Perkembangan kepribadian seorang anak tergantung pada berbagai faktor internal seperti faktor keturunan (DNA) dan juga kadar hormonal yang tentunya dapat mempengaruhi karakteristik-karakteristik fisik dan juga emosional seorang individu (*Admin,+Artikel+Potret+(1)*, n.d.)

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang dapat dikendalikan adalah faktor-faktor eksternal. Dengan mengetahui faktor-faktor eksternal diharapkan anak-anak dapat mencapai kesuksesan mereka di masa depan (Permana, 2015).

a. Pengaruh Orang Tua

Perkembangan kepribadian seorang anak sangat tergantung dari bagaimana orang tua mereka bersikap dengan dan di sekitar mereka. Berbagai tunjangan secara material yang diberikan kepada anak, suasana keluarga yang orang tua ciptakan di rumah, dan bahkan bagaimana cara orang tua memperlakukan orang lain. Hal-hal inilah yang akan diserap oleh anak.

Pada umumnya, anak-anak sering meniru perilaku orang tua mereka. Jadi sangatlah penting sebagai orang tua, kita juga menjaga kepribadian kita tetap baik serta berperilaku dengan baik dengan anak-anak kita maupun di sekitar mereka. Hal ini dimaksudkan agar orang tua dapat menjadi panutan yang baik bagi anak-anak.

Seperti yang dijelaskan dalam hadist nabi dibawah ini:

عَلَيْكُمْ بِحِفْظِ أَدَبِ آبَائِكُمْ - رواه ابن ماجه

“Tanggung jawab seorang ayah terhadap anaknya adalah mendidiknya dengan baik”(Muslim, 2010).

Hadist ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter dan moral anak-anak. Bertujuan untuk membentuk anak-anak yang berakhlak baik serta meningkatkan kualitas Pendidikan keluarga.

b. Lingkungan Keluarga di Rumah

Rumah dengan lingkungan yang damai dan penuh kasih adalah tulang punggung utama untuk kesehatan mental anak serta stabilitas emosinya. Suasana di rumah perlu membuat anak merasa santai dan juga bebas untuk mengekspresikan dirinya. Rumah harus menjadi tempat yang aman untuk anak menjadi dirinya sendiri.

Disiplin yang berlebihan dapat membuat anak memberontak. Sedangkan perlindungan yang berlebihan terhadap anak dapat membuat anak menjadi sangat tergantung. Seperti hadist nabi yang berbunyi:

الْوَالِدُ حَافِظٌ عَلَىٰ أَهْلِهِ وَالْوَالِدَةُ حَافِظَةٌ عَلَىٰ بَيْتِهَا

“Ayah adalah pengurus rumah tangga dan ibu adalah pengurus anak-anak” (*Shahih Bukhari 2.Pdf*, n.d.)

Maka dari itu, untuk mendorong perkembangan kepribadian yang baik dalam anak, pastikan sebagai orang tua Anda menciptakan lingkungan yang kondusif dan seimbang di rumah.

c. Lingkungan di Sekolah

Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka dalam seminggu di sekolah. Oleh karena itu, orang tua juga perlu memahami bagaimana lingkungan sekolah dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak-anak secara signifikan.

Sekolah yang ideal adalah sebagai tempat untuk anak mempelajari berbagai ilmu, namun di samping itu juga tidak membebani anak-anak dengan silabus serta kurikulum yang padat. Melainkan sekolah yang ideal perlu memiliki kombinasi yang baik dari berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, drama, menari dan juga berbagai kegiatan untuk mengembangkan *soft skill* anak. Seperti hadist nabi yang berbunyi:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa mengambil jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan jalan ke surga” (Muslim, 2010).

Orang tua juga perlu memperhatikan pertemanan-pertemanan yang dimiliki anak tanpa terlalu mengintervensi. Orang tua juga dapat bekerja sama dengan guru-guru di sekolah untuk memantau perkembangan kepribadian anak.

d. Budaya

Perilaku dan norma sosial masyarakat di tempat Anda dan anak Anda tinggal juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pengetahuan, keyakinan, pemikiran dan kebiasaan anak Anda. Anak-anak secara tidak sadar akan menyerap nilai-nilai budaya tempat mereka dibesarkan.

Misalnya, apabila anak-anak tinggal di lingkungan yang memiliki komunitas orang-orang Jawa yang aktif berbahasa Jawa, walaupun orang tua anak tersebut bukanlah orang Jawa dan tidak berbicara bahasa Jawa di rumah, kemampuan berbahasa Jawa oleh lingkungan sekitar dan teman sepermainan juga dapat diadopsi oleh anak tersebut. Atau jika anak mengikuti orang tua yang mendapat pekerjaan yang mengharuskan untuk pindah negara, Seperti hadist nabi yang berbunyi:

لِمُؤْمِنٍ الَّذِي أُخْلِقَهُ لِلنَّاسِ

“Orang mukmin yang paling baik adalah yang berakhlak baik kepada orang lain”(Muslim, 2010).

Maka norma-norma yang diadopsi oleh anak juga akan tercampur dengan norma di negara baru tempat dia tinggal

e. Media Massa dan Media Sosial

Di abad ke 21 ini adalah era platform hiburan seperti Youtube, televisi, film, Instagram, Tiktok dan lain sebagainya. Melalui media-media ini, anak-anak dapat terekspos kepada cerita selebriti dan *influencer*. Anak-anak juga dapat menjadikan artis-artis digital favorit mereka sebagai idola dan mencoba untuk meniru artis-artis tersebut. Walaupun terdapat hal-hal yang baik dari media-media tersebut, kita sebagai orang tua perlu berhati-hati untuk memberikan anak arahan yang jelas tentang mana yang baik dan mana yang buruk untuk mereka.

Seorang anak akan melewati berbagai fase di dalam kehidupannya. Dari lahir sebagai seorang bayi, lalu menjadi balita, selanjutnya masa anak-anak dan remaja sebelum masuk ke usia dewasa. Setiap fase hadir dengan tantangan, pengalaman, dan pembelajaran yang berbeda-beda. Sebagai orang tua, Anda perlu memanfaatkan tahanan-tahun ini untuk mengembangkan anak menjadi seorang individu yang utuh (Riyanti et al., 2024).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa manusia yang baru lahir sudah membawa potensi(fitrah). Akan tetapi, potensi itu baru bisa berkembang dengan baik (secara positif) jika didukung oleh faktor lingkungan (Siddik & Satir, 2019). Baik hadis maupun teori Tabula rasa menekankan pentingnya Pendidikan dalam membentuk karakter dan keimanan anak serta tanggung jawab orang tua dan Masyarakat dalam mendukung perkembangan anak yang sesuai dengan nilai-nilai positif (Tamjidnoor, 2022).

KESIMPULAN

Pendidikan dalam perspektif hadis memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter individu dan meningkatkan moralitas masyarakat. Dengan memahami konsep pendidikan Islam yang berdasarkan hadis, kita dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan harus dipandang sebagai suatu kewajiban yang tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan siap berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

ACKNOWLEDGMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada Bapak Suwarno selaku dosen pembimbing dan rekan-rekan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang telah memberikan bimbingan dan masukan berharga.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan dorongan serta motivasi. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- admin, +Artikel+Potret+(1)*. (n.d.).
- Dedi Syahputra Napitupulu. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kisah Nabi Musa As Dalam Alquran. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 243–256.
- Dewi Masitoh. (2023). Telaah Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2), 191–204. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2555>
- Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Iqra'*, 8(1), 68–73.
- Juhari. (2013). Muatan sosiologi dalam pemikiran filsafat john locke. *Jurnal Al-Bayan*, 19(27), 7–20.
- Khusnul Auliyah, Suwarno, Uswatun Chasanah, R. A. (2021). Student Centered Learning In Surah Thaha 17-18 And It ' s Implication In Islamic Boarding School Education. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 02, 4887–4899.
- Muhammad Turmuzi. (2021). Konsep Pendidikan dan Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia. *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 6.
- Muslim. (2010). Hadits Shahih Muslim. *Da'wahrigth Publisher*, d, 2895. <http://telkom-hadits9imam.com>
- Muvid, M. B. (2020). Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan). *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1733>
- Nadliroh, F. (2024). Konsep Dasar Pendidikan Islam Fatihatun Nadliroh suatu bangsa . Dalam konteks Islam , pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 1(3), 23–30.
- Permana, S. A. (2015). Seminar nasional universitas PGRI Yogyakarta 2015. *Proceeding Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*, 1–11, 318–322. <https://core.ac.uk/download/pdf/53060575.pdf>
- Riyanti, R., Nurmalisa, Y., & Rohman, R. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(1), 36–41. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i1.2059>
- shahih Bukhari 2.pdf*. (n.d.).
- Siddik, H., & Satir, M. (2019). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis. *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 3(1), 1–26. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v3i1.324>
- Suwarno. (2020). Studi Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner. *E-Jurnal.Unisda.Ac.Id*, 2(3), 22–2012.
- Tamjidnoor. (2022). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Ilmu Pendiidikan*, 4(6), 7397–7402.